

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya merupakan upaya dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan masyarakat erat kaitannya dengan perilaku dan lingkungan. Terutama pada perilaku, dikarenakan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Masalah kesehatan yang timbul saat ini merupakan akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat. Hal tersebut sebenarnya dapat dicegah dengan fokus pada upaya kesehatan kemandirian keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hasil dari perkembangan kesehatan cukup bagus, namun dalam kebijakan baru juga di butuhkan untuk meningkatkan program mutlak untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga dapat mengurangi angka kematian penyakit menular dan penyakit tidak menular. Trobosan tersebut salah satunya adalah melalui gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) (Kemenkes RI, 2017). Gernas merupakan salah satu program pemerintah guna mewujudkan indonesia sehat. Untuk itu Gernas menjadi sebuah pilihan dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Pada

tahun 2016 dan 2017 Kementerian Kesehatan secara nasional memulai kampanye melaksanakan gerakan masyarakat hidup sehat yang berfokus pada 3 hal yaitu melakukan aktivitas fisik, konsumsi sayur buah, dan pemeriksaan kesehatan (germas aksi nyata untuk hidup sehat) (Kemenkes RI, 2017).

Saat ini Indonesia tengah mengalami perubahan pola penyakit yang disebut transisi epidemiologi yang ditandai dengan meningkatnya kematian dan kesakitan akibat penyakit tidak menular (PTM) seperti, stroke, jantung, diabetes, dan lain-lain. Namun saat ini pola kesakitan menunjukkan bahwa Indonesia mengalami double burden of disease. Walaupun terjadi penurunan angka kejadian penularan, tetapi insiden peningkatan yang tajam angka kesakitan akibat penyakit menular. Data menunjukkan bahwa periode 1990-2015, kematian akibat PTM meningkat dari 37% menjadi 57%. Di sisi lain, kematian akibat penyakit menular menurun dari 56% menjadi 38% (Kemenkes RI, 2017).

Dunia sekarang sedang menghadapi tantangan besar yaitu dalam menghadapi penyakit menular Coronavirus (CoV). Wabah ini terjadipada bulan Desember 2019 yang berasal dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East

Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020).

Berdasarkan data dunia pada bulan Juli 2020, konfirmasi jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 11.125.245 orang terinfeksi, dengan proporsi tertinggi pertama adalah Amerika Serikat disusul dengan Brazil dan India. Data Riskesdas didapatkan prevalensi, di Indonesia pada bulan Juli yang sudah dilaporkan positif adalah sebanyak 66.167 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 3.241 orang dan yang berhasil sembuh sebanyak 29.919 orang. (Kesehatan, 2020).

Data pasien yang positif terkena Covid-19 di Kalimantan Timur yaitu sebanyak 525 jiwa. Kabupaten/Kota yang terdapat pasien yang positif terkena Covid-19 yaitu : Kutai Kartanegara 69 orang, Penajam Paser Utara 23 orang, Kutai Timur 51 orang, Balikpapan sebanyak 193 orang, Bontang 16 orang dan Samarinda 68 orang. Total pasien dalam pantauan (PDP) di Kalimantan Timur sebanyak 841 jiwa. Orang tanpa gejala (OTG) sebanyak 2.738 jiwa. Orang dalam pantauan (ODP) sebanyak 12.493 jiwa (Dinkes Kaltim, 2020).

Tingginya angka resiko terkena Covid-19 bisa terjadi karena pengetahuan yang kurang baik seperti tingkat pendidikan yang rendah, pekerjaan, informasi dan sumber informasi (Janwarin & Souisa, 2019). Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi,

deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar seperti program pemerintah sekarang yaitu gerakan masyarakat hidup sehat (Susilo, Rumende, & dkk, 2019). Dengan melakukan tindakan-tindakan pencegah penularan dalam praktik kehidupan sehari-hari seperti melakukan pola hidup sehat seseorang dengan cara mengikuti program pemerintah yaitu melakukan aktivitas fisik, makan sayur dan buah, serta melakukan pemeriksaan kesehatan akan mengurangi angka resiko terkena Covid-19.

Upaya pencegahan di dalam tatanan keluarga yang dapat dilakukan yaitu salah satunya cara untuk mencegah terinfeksi virus corona adalah dengan cara meningkatkan imunitas tubuh seperti melakukan aktivitas fisik. Pada dasarnya, tubuh manusia memiliki sistem imun untuk melawan virus dan bakteri penyebab penyakit, jika terasa akan tanda dan gejala segera lakukan pemeriksaan kesehatan (Zendrato, 2020).

Janwarin dan Souisa dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pengetahuan dan pelaksanaan gernas di desa negeri lama wilayah kerja Puskesmas Passo Tahun 2019. Pengetahuan masyarakat tentang gernas pada penelitian ini masih kurang. Pengetahuan kurang ini disebabkan faktor pendidikan, pekerjaan, informasi dan sumber informasi. Beberapa Provinsi di Indonesia seperti Provinsi Maluku Wilayah kerja Puskesmas Passo, banyak masyarakatnya atau keluarga yang kurang informasi dan sosialisasi

tentang program pemerintah Germas khususnya aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayur dan pemeriksaan kesehatan (Janwarin & Souisa, 2019).

Kelurahan Bukit Biru merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Tenggarong Kota Tenggarong. Kelurahan Bukit Biru memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.525 jiwa, terdapat 1.439 Kepala Keluarga dan yang terkonfirmasi positif covid-19 di Kelurahan Bukit Biru sebanyak 33 orang pada Bulan Juli 2020 sampai dengan Bulan Januari 2021. Pada Kelurahan ini masalah kesehatan masyarakat masih menjadi masalah yang harus dibenahi dikarenakan aspek kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan masalah tersebut pemerintah setempat telah menjalankan dan mencanangkan program Germas di Kelurahan Bukit Biru, namun yang menjadi masalah Germas sendiri masih belum diketahui secara luas dan jelas oleh masyarakat, sehingga program ini belum berjalan efektif di Kelurahan Bukit Biru yang terkadang menyebabkan penyakit yang dikarenakan perilaku kesehatan masyarakat yang kurang baik.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Bukit Biru menunjukkan bahwa dari 10 kepala keluarga, 7 orang diantaranya masih belum menjalankan gerakan hidup sehat dimana 4 kepala keluarga tidak melakukan aktivitas fisik, 3 kepala keluarga masih jarang melakukan aktifitas fisik, sedangkan 3 kepala

keluarga diantaranya sudah melakukan pola hidup sehat dan melakukan aktifitas fisik setiap hari secara rutin. Beberapa masalah ini timbul dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang maksud dan tujuan dari Germas, kurangnya informasi dari petugas kesehatan yang mengakibatkan masyarakat tidak secara jelas mengetahui cara melakukan hidup sehat secara baik dan benar. Selain itu kurangnya reaksi positif dari masyarakat dalam mencari tahu informasi tentang melakukan gerakan masyarakat hidup sehat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Program Germas Konsumsi Buah dan Sayur Dengan Pengetahuan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Bukit Biru Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah tentang apakah ada hubungan program germas dengan pengetahuan keluarga dalam penularan Covid-19 Di Kelurahan Bukit Biru Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan program Germas dengan pengetahuan keluarga dalam penularan

Covid-19 Di Kelurahan Bukit Biru Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik kepala keluarga di kelurahan bukit biru kecamatan tenggarong kabupaten kutai kartanegara, meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi program germas tentang aktiitas fisik
- c. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang aktivitas fisik dalam penularan Covid-19 di kelurahan bukit biru kecamatan tenggarong kabupaten kutai kartanegara.
- d. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan program germas aktivitas fisik dengan pengetahuan keluarga tentang penularan Covid-19 di kelurahan bukit biru kecamatan tenggarong kabupaten kutai kartanegara

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai proses pengalaman belajar dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

#### b. Bagi Keluarga/Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan masyarakat pentingnya upaya preventif dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan

aktifitas fisik secara rutin sebagai langkah meningkatkan status kesehatan individu dan keluarga dalam mensukseskan program pemerintah melalui Germas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan sebagai bahan untuk referensi mahasiswa di Program Studi Alih Jenjang Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan mengembangkan ilmu pengaruh Germas tentang edukasi aktifitas fisik terhadap Covid-19.

### b. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan masukan/saran terkait edukasi dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 melalui Germas dengan cara melakukan aktifitas fisik.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai proses pengalaman belajar dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

### d. Bagi Keluarga/Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan masyarakat pentingnya upaya preventif dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan aktifitas fisik sebagai langkah meningkatkan status kesehatan

individu dan keluarga dalam mensukseskan program pemerintah melalui Germas.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian dari Dina Kusumaningroh (2018) *Hubungan Aktivitas Fisik dan Fase Pengobatan TB Dengan Status Gizi Pada Pasien TB Paru*, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dan fase pengobatan TB dengan status gizi pada pasien TB paru di BBKPM Surakarta. Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan cross sectional, sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 pasien. Teknik sampling menggunakan purposive dan quota sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan teknik analisa spearman rank correlation, chi-square dan regression logistic pada taraf signifikansi 95%.
2. Penelitian dari Sinsyeba Tomatala (2019) *Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dengan Kekambuhan ISPA Pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang* Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian ISPA pada anak usia sekolah yang berada di Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah sebanyak 62 orang yang memiliki riwayat pernah menderita ISPA di Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data

primer diambil dengan menggunakan instrumen kuesioner PAQ-C untuk mengukur aktivitas fisik.

3. Penelitian dari I Putu Agus Dharma Hita (2020) Hubungan Status Gizi Terhadap Tingkat Aktivitas Fisik PMI Selama Masa Karantina COVID-19 Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap tingkat aktivitas fisik. Sampel dalam penelitian ini merupakan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang melaksanakan karantina COVID-19 selama 14 hari di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Para Pekerja Migran Indonesia (PMI) dipulangkan ke Negara Asal Indonesia Dikarenakan wabah pandemi yang melanda di berbagai negara tempat mereka bekerja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan yaitu lembar recall physical activity 24 jam selama 14 hari dengan mengumpulkan data status gizi dan tingkat aktivitas fisik. Setelah data terkumpul akan dilakukan uji normalitas menggunakan metode kolmogorov smirnov serta uji homogenitas menggunakan metode levene statistic dan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi. Data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dan tingkat aktivitas fisik PMI selama masa karantina COVID-19 di Kabupaten Jembrana.